STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN NGANJUK

Oleh
Mas'ut

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
masud@iaipd-nganjuk.ac.id

Abstract

Lately, the existence of a management institution is needed both to manage personal money, charity, alms and infaq. In this case the National Zakat Agency (BAZNAS) is an official state-owned zakat management institution. The existence of this institution is certainly a lot of benefits ranging from money security because there is bookkeeping to target accuracy. With the diverse community conditions or the existence of mustahik that are difficult to reach, this has the potential of zakat not being targeted. In order for BAZNAS to run properly, it is necessary for Muzakki or people who want to distribute zakat through the agency. Therefore, the collection strategy is the main driving force for managing zakat. Collection and distribution are very useful for realizing a prosperous society.

Keywords: *Collection Strategy, Distribution of Zakat Funds, BAZNAS*

Abstrak

Belakangan ini keberadaan lembaga pengelola sangat diperlukan baik mengelola uang pribadi, keperluan zakat, sedekah maupun infaq. Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan lembaga pengelola zakat resmi milik Negara. Adanya lembaga ini tentu banyak manfaatnya mulai dari keamanan uang karena ada pembukuan hingga pada ketepatan sasaran. Dengan kondisi masyarakat yang beragam atau keberadaan mustahik yang sulit dijangkau maka hal ini berpotensi zakat tidak sesuai sasaran. Agar BAZNAS dapat berjalan sebagaimana mestinya maka diperlukan Muzakki atau orang-orang yang mau menyalurkan zakat melalui badan tersebut. Oleh karena itu, strategi penghimpunan merupakan roda penggerak utamapengelola zakat. Penghimpunan dan penyaluran sangat bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.

Kata Kunci: Strategi Penghimpunan, Penyaluran Dana Zakat, BAZNAS

Pendahuluan

Pada dasarnya zakat dikenakan pada harta yang diperoleh dan dimiliki oleh seorang Muslim, jika seorang Muslim harta dalam kondisi yang cukup nisab, maka ia wajib mengeluarkan zakat yang telah ditentukan. Prinsip zakat dalam tatanan sosial ekonomi mempunyai tujuan pihak tertentu yang membutuhkan, untuk menghidupi dirinya sendiri selama setahun, dan bahkan sepanjang hidupnya

Dalam konteks ini, zakat dapat di distribusikan untuk dapat mengembangkan ekonomi baik pengadaan, penyuluhan, pelatihan- pelatihan, pembinaan ketrampilan yang bernilai serta dalam bidang wirausaha lainnya. Oleh karena itu, prinsip kemiskinan dan kemalasan pemborosan dan pemupukan harta sehingga menghidupkan ekonomi mikro. Dalam Al-qur'an Surah Al Baqorah ayat 43 menjelaskan tentang, diperintahkan untuk berzakat.

Ada beberapa strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang perlu diperhatikan antara lain: menganalisis peluang, menyusun strategi penghimpunan dan penyaluran dana, merencanakan program penghimpunan, mengorganisasikan, melaksanakan mengendalikan upaya pengumpulan zakat. Hal seperti ini sangat berpengaruh besar terhadap jalannya zakat disetiap lembaga. Dalam menyusun strategi penghimpunan dana dalam perencanaan bisnis suatu perusahaan merupakan tahapan yang paling penting, hal ini sering kali dilupakan oleh banyak perusahaan.

Zakat menjadi tiang utama umat Islam sebagai penegak keadilan sosial, penyebutan zakat seringkali dikaitkan dengan shalat. Tidak bisa tidak hal ini menunjukkan akan pentingnya zakat dalam agama Islam jika shalat berfungsi membentuk manusia dari sisi pribadi maka zakat berfungsi untuk membentuk manusia dari sisi sosial kemasyarakatan.

Masalah yang dihadapi adalah masalah penyaluran zakat, sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat sehingga manfaatnya hanya didapat saat itu saja tanpa ada keberlanjutan, Kecenderungan

masyarakat menyalurkan zakat secara langsung terdapat sisi positif dan negatifnya, sisi positif antara lain dapat diterima langsung oleh yang membutuhkan, disisi negatifnya dapat mengurangi dan mempersulit optimalisasi penyaluran zakat, padahal pengelolaan zakat yang baik akan berpengaruh bagi terwujudnya fungsi zakat sebagai sarana pemberdayaan umat. Pengumpulan dan pengelolaan zakat sangat bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.

Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang bersifat modern, sudah punya rencana kerja dan target yang hendak dicapai dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, rencana dan target itu didasarkan pada tren kinerja tahun lalu serta memperhatikan keadaan anggaran dan garis kebijakan yang ditetapkan.¹⁰⁰ Penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Nganjuk selalu bersifat produktif dan konsumtif sesuai dengan kebutuhan *mustahik*.¹⁰¹ Layaknya rukun Islam lainnya, zakat juga cenderung dipahami sebagai ajaran perilaku perseorangan dalam memenuhi salah satu kewajiban di hadapan Rabbnya. Pandangan ini menafikan peran zakat sebagai instrumen kepedulian dan pensejahteraan sosial. Dampaknya, setiap orang yang berzakat merasa lebih tuntas persoalan, manakala telah menunaikan zakat, tidak penting lagi melihat apakah perbuatan zakatnya tersebut memiliki kaitan dengan perubahan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang perlu dilakukan sesuai sesuatu masalah yang diteliti secara kuantitatif. Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data atau pengamat penuh. Penulis tentunya bertindak sebagai peneliti secara menyeluruh dari aktivitas yang diselenggarakan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Nganjuk. Pengamatan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan sebagai bahan referensi atau data pendukung guna menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Karena itu perlu

¹⁰⁰ *Ibid*, 173.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan A. Dain Arif, S.Pd.I (Divisi Program Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Nganjuk) pada 27 Februari 2018, pukul 11.00 WIB.

adanya kerja sama dari semua pihak terutama informan sebagai pemberi data yang otentik yang erat kaitannya dengan data yang peneliti butuhkan.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari dua Sumber data yaitu: a) Data primer, yaitu sumber data utama yang memberikan informasi fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Atau sumber data pertama dimana data sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013: 129). Dalam ini penelitian Kualitatif sumber data utama itu adalah kata-kata atau tindakan orang yang yang diamati atau sebuah diwawancarai.¹⁰² b) Data Sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2013: 129). Meskipun tersebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah, ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Meoleong 2006: 159).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰³ Kualitatif yang paling indenpenden terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahkan dokumenter.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deksriptif dengan membuat gambaran sistematis dan aktual. Dalam menganalisa data, penulis berangkat dari kerangka berfikir deduktif , yaitu strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Nganjuk, sama dengan teori yang pernah dipelajari di bangku perkuliah. Untuk mengecek kebenaran data peneliti melakukan wawancara lagi yang disebut “Trigulasi” yaitu memperoleh data informasi dari beberapa

¹⁰² Sugiono, *Memahami Penellitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 62

¹⁰³ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:ALFABETA, 2012, hlm 105.

pihak, kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir.¹⁰⁴

Untuk memperoleh data yang obyektif dan memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan dua cara yaitu ketekunan dalam pengamatan dan triangulasi sesuai dengan pendapat Lexy J. Meoleong. Pertama, ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang ini banyak digunakan dalam penelitian, dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seseorang yang meneliti bisa memahami keadaan obyek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian. Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten. Atau penjelasan Meoleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Meoleong, 2006:329).

Kedua, Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Meoleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori (Meoleong, 2006:330-331).¹⁰⁵

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi BAZNAS dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki

Dalam rangka penghimpunan dana zakat untuk meningkatkan partisipasi muzakki, BAZNAS Kabupaten Nganjuk melakukan kegiatan berikut ini:

a) Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi dan edukasi sangat diperlukan karena untuk menambah wawasan yang belum diketahui dan tingkat

¹⁰⁴Ibrahim, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Mei 2015, hlm. 124.

¹⁰⁵*Ibid*, 125.

pengetahuan yang berbeda-beda akan kesadaran masyarakat mengenai zakat, program sosialisasi dan edukasi kalangan masyarakat, baik di kota maupun di desa dan juga harus melibatkan semua komponen masyarakat, seperti pejabat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, akademisi, profesional, dan praktisi zakat. BAZNAS melaksanakan sosialisasi dan edukasi zakat atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS yang merupakan lembaga pemerintah non-struktural berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat. Langkah-langkah sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh divisi penghimpunan zakat secara umum adalah (a) memberikan sosialisasi tentang pentingnya berzakat dan kenapa harus berzakat, yang di dalamnya terdapat manfaat dan hikmah yang sangat luar biasa. (b) Memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya berzakat melalui lembaga amal zakat. (c) Memberikan motivasi bahwa harta yang dikeluarkan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, serta diharapkan zakat sebagai life style. (d) Memberikan kesadaran moral, zakat bahwa zakat yang dikeluarkan untuk kebutuhan mustahik dan disalurkan secara tepat sasaran.

b) Media Promosi

Promosi dalam bentuk fundraising adalah suatu bentuk kegiatan khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi lembaga zakat dalam rangka menghimpun dana masyarakat, kegiatan promosi untuk mengkomunikasikan kelebihan produk dan membujuk konsumen untuk mendonasikan sebagian hartanya. Untuk melaksanakan aktivitas fundraising, banyak dikembangkan metode promosi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Nganjuk untuk menghimpun dana zakat Selain untuk penyebarluasan informasi secara intensif diharapkan juga dapat berkesinambungan dalam menghimpun dana zakat.

Oleh karena itu divisi penghimpunan menerapkan metode strategi dalam rangka menghimpun dana zakat, yang meliputi: **Pertama, Direct fundraising**, metode ini digunakan dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Yaitu bentuk fundraising di mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa

seketika langsung dilakukan.¹⁰⁶ Metode direct fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk adalah: (a) *Direct mail*, mengirim email ke berbagai instansi baik Pemerintah dan non pemerintah. (b) Presentasi langsung di perusahaan. (c) *Telefundraising*, yakni fundraising yang dilakukan pihak BAZNAS untuk menghubungi calon donatur. (d) Sms center, melayani transaksi donasi secara langsung melalui sms. (d) Membuka Gerai Zakat.

Kedua, *Indirect Fundraising*, metode ini digunakan dengan menggunakan teknik atau cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur. Metode direct fundraising yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Naganjuk adalah: (a) Penggunaan Surat: surat penawaran, surat permohonan. (b) Iklan, media cetak, internet. (c) Barang cetakan: spandek, baliho, brosur, leaflet, selebaran. (d) Muzaki corner.¹⁰⁷ (e) Penerbitan: majalah dan bulletin. (f) Disamping itu promosi juga dilakukan dalam bentuk publisitas, yaitu berupa tulisan-tulisan tentang zakat.

c) Pelayanan Prima

Dalam meningkatkan jumlah penghimpunan dana zakat yakni dengan mewujudkan peningkatan mutu pelayanan kepada muzakki. Oleh sebab itu BAZNAS berusaha memberikan kemudahan dalam bidang pelayanan zakat. Adapun layanan yang diberikan BAZNAS dalam membayar zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan Konsultasi Zakat, layanan konsultasi zakat baik dari muzakki perorangan maupun perusahaan melalui Email : baznaskab.nganjuk@baznas.go.id, telepon : (0358) 323857

¹⁰⁶ Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun Peradaban Zakat, Meniti Jalan Kegemilangan Zakat*, Ciputat: Insitut Manajemen Zakat, 2013, hlm. 56.

¹⁰⁷ Muzaki Corner adalah layanan konfirmasi pembayaran zakat. Anda dapat menikmati berbagai fitur yang kami sediakan untuk memperoleh kemudahan dan kenyamanan dalam berzakat. Lihat <http://muzaki.baznas.go.id/> diakses tanggal 25 Maret 2018.

- 2) Zakat Via Online Payment, perkembangan teknologi web 2,0 semakin membuat semarak proses transaksi online melalui portal, web, dan blog di internet secara mudah, aman dan cepat. BAZNAS juga menyediakan kemudahan layanan pembayaran zakat, infaq, shodaqoh dan donasi lain melalui mekanisme online payment atau e-payment dengan bekerjasama dengan pihak perbankan syariah dan konvensional.
- 3) Zakat Via Payroll System, Zakat via payroll system adalah sebuah bentuk pelayanan zakat melalui pemotongan langsung dari gaji seorang karyawan di sebuah perusahaan.¹⁰⁸
Keutamaan membayar zakat melalui payroll system:
 - a. Memudahkan karyawan (penunaian zakat langsung dipotong dari gaji oleh bagian SDM perusahaan).
 - b. Meringankan karyawan (dilakukan setiap bulan secara otomatis)
 - c. Tertib (karyawan wajib membayar zakat agar terhindar dari lupa)
 - d. Menjadi keikhlasan (tidak berhubungan langsung dengan muzakki)
 - e. Tepat sasaran dan berdaya guna (penyaluran zakat melalui program pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS yang berkesinambungan)
- d) Program

Berhasil atau tidaknya kegiatan *fundraising* tergantung dari program yang ada. Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan lembaga. Setiap program yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Nganjuk di dasari oleh pemikiran bagaimana perusahaan membuat perencanaan jangka panjang dengan memperkirakan perubahan-perubahan yang akan

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Anggota Seksi Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Nganjuk Bapak A. Dain Arif, S.Pd.I, Nganjuk, 15 Maret 2018.

terjadi dalam lingkungan internal dan eksternal perusahaan dalam beberapa tahun mendatang.

Program tersebut yang pertama *Fundraising* individu atau masyarakat menjadi pacuan utama dalam pengumpulan dana zakat karena lebih banyak yang membayar zakatnya dibandingkan dengan fundraising perusahaan. Di satu sisi masyarakat telah mengetahui adanya lembaga amal zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan mampu mengumpulkan dana zakat secara nasional. Dan amilnya yang berpengalaman, amanah dan profesional.

Kedua, *Fundraising* corporate atau Perusahaan. Pada pelaksanaan pengumpulan dana zakat perusahaan. BAZNAS membedakan menjadi dua bagian yaitu: 1) Menghimpun dana di Lembaga Pemerintah Sebagai lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, sasaran dari fundraising BAZNAS adalah lembaga pemerintahan, yakni dengan menggunakan strategi pendekatan melalui Instruksi Presiden No. 4 tahun 2014 untuk menghimpun dana zakat. 2) Menghimpun dana di Perusahaan. Program pengumpulan yang sudah berjalan program di bidang ekonomi, pendidikan, social kemanusiaan, kesehatan, dan keagamaan. Program di pendidikan sangat berkembang dengan baik dan tepat sasaran pada siswa/siswi yang kurang mampu supaya dapat menuntut ilmu, dan di bidang social kemanusiaan sangat baik untuk membantu kaum fakir miskin agar mendapatkan kehidupan yang layak.

2. Pengumpulan dan Penyaluran Dana

Strategi pengumpulan itu sangat penting dalam sebuah lembaga seperti BAZNAS Kabupaten Nganjuk dalam memperoleh kepercayaan muzaki dan donatur, sehingga tujuan dari Badan pengumpul zakat tersebut mengentaskan kemiskinan dan mampu meningkatkan daya guna serta hasil guna yang dikelola secara baik.

Pengumpulan dana oleh BAZNAS Nganjuk dilakukan dengan cara *fundraising direct* dan *fundraising indirect* jadi metode *fundraising direct* itu secara langsung dan *fundraising indirect* itu secara tidak langsung. Dan strategi dalam

pengimpunan itu sangat penting karena BAZNAS sangat membutuhkan donatur dan kepercayaan muzaki.

Di dalam segi penghimpunan dana zakat (*fundraising*) pada tahun 2014 dana zakat yang terkumpul adalah Rp. 1.740.576.628. Kemudian pada tahun 2015 dana zakat yang terkumpul adalah Rp. 2.479.267.077. Sedangkan pada tahun 2016 dana zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk mencapai Rp. 3.105.529.157. Berikut ini adalah data selengkapnya.

Tabel Perolehan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Nganjuk

NO.	Tahun	Dana Zakat Terkumpul
1	2014	Rp.1.740.576.628
2	2015	Rp. 2.479.267.077
3	2016	Rp. 3.105.529.157

Melihat table perolehan BAZNAS Kabupaten Nganjuk dapat dikategorikan sebagai lembaga amil zakat yang besar dan cukup baik, dibuktikan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan. Dana zakat tersebut terkumpul berkat usaha dari BAZNAS Kabupaten Nganjuk dalam menerapkan strategi penghimpunan dana zakat. Strategi tersebut diantaranya melalui sosialisasi, melalui produk penghimpunan dana zakat, menjalin kerjasama, serta menjalin komunikasi yang baik.

Menurut Muhammad dan Abu Bakar menuturkan, strategi dalam menghimpun dana zakat dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu: 1) Menentukan segmen dan target muzaki. 2) Penyiapan SDM (Sumber Daya Manusia) dan sistem operasi yang mampu meraih kepercayaan dari muzaki dan menyusun SDM yang memiliki kompetensi dan moral yang tepat. 3) Membangun sistem komunikasi. 4) Menyusun dan melakukan pelayanan (*tahap actuating*).

Strategi dalam penghimpunan dana zakat diserahkan kepada masing-masing organisasi pengelolaan zakat, karena mereka yang lebih mengetahui tentang kondisi muzaki. Apabila

muzaki merasa nyaman dengan organisasi penegelolaan zakat maka akan timbul perasaan puas.

Dalam mencapai tujuan fundraising membutuhkan strategi atau metode tertentu antara lain, metode *direct fundraising* (secara langsung) dan *in direct fundraising* (secara tidak langsung). Fundraising secara langsung melalui teknik atau cara yang melibatkan partisipasi muzaki secara langsung, dimana bentuk ini dengan cara proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzaki seketika (langsung), sedangkan fundraising tidak langsung adalah teknik atau cara tidak melibatkan partisipasi muzaki secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising tanpa memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzaki seketika.

Penyaluran dana zakat sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat sehingga manfaatnya hanya didapat saat itu saja tanpa adanya keberlanjutan kecenderungan masyarakat menyalurkan zakat secara langsung terdapat sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif antara lain dapat diterima langsung oleh yang membutuhkannya. Disisi negatif antara lain dapat mengurangi dan mempersulit optimalisasi penyaluran zakat. Padahal, pengelolaan zakat yang baik akan berpengaruh bagi terwujudnya fungsi zakat sebagai sarana pemberdayaan umat. Kemiskinan yang terjadi akan menambah jurang pemisah antara kaum miskin dan kaum kaya, di Indonesia salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah melalui pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun demikian, kebijakan ini seringkali tidak efektif karena koordinasi dan manajemen yang kurang baik.¹⁰⁹

Pengumpulan dan pengelolaan zakat sangat bermanfaat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Namun apabila zakat, infaq dan sodaqoh itu tidak dikelola dengan baik, hal itu kurang dirasakan manfaatnya, bahkan dapat menjadikan kondisi negatif dan menjadi menjadi petaka. Dalam menyalurkan dana zakat,

¹⁰⁹Mohammad Farid, Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Keuangan Usaha Mustahik, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, 2015, hlm. 34.

mereka cenderung menyalurkan untuk jangka pendek dengan menghabiskan seketika itu juga untuk asnaf fakir miskin (termasuk yatim piatu) dan para ulama serta guru mengaji.

Sebelum menentukan penerima dana zakat, pihak BAZNAS akan melakukan beberapa tahap perencanaan sesuai dengan pasal 29 dalam Keputusan Menteri Agama tentang pelaksanaan UU no. 38 tahun 1999, pada BAZNAS sendiri melakukan hal-hal berikut ini melakukan studi kelayakan, menetapkan program tepat guna, melakukan pendampingan, melakukan pengawasan, membuat laporan dan melakukan evaluasi.

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk mempunyai dua metode penyaluran secara langsung dan metode penyaluran secara tidak langsung. Metode penyaluran secara langsung merupakan metode yang menggunakan teknik atau cara yang bersifat konsumtif, manfaatnya langsung diterima oleh mustahik. Model ini misalnya dilakukan dengan cara layanan kesehatan cuma-cuma bagi mustahik, maupun layanan beasiswa bagi siswa/siswi yang kurang mampu. Metode penyaluran tidak langsung merupakan suatu model yang menggunakan teknik atau cara-cara yang bersifat tidak konsumtif, di mana para mustahik diberikan pelatihan pemberdayaan oleh BAZNAS, model ini misalnya dilakukan dengan cara memberikan kepedulian kewirusahaan. Agar program penyaluran dana zakat dapat berjalan dengan baik serta tepat sasaran dibutuhkan strategi di dalam penyaluran dana zakat tersebut. Untuk itu BAZNAS Kabupaten.

Pada awalnya, penyaluran dana zakat lebih didominasi pada pola konsumtif, namun seiring perkembangannya zaman penyaluran zakat lebih mulai berkembang menjadi zakat produktif. Sebagaimana dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Dtjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Arief Mufraini